



Proses Belajar Masyarakat secara Informal dalam Pengembangan Usaha Jasa Sepeda Onthel

Muhammad Fahrur Rozi ✉, Sri Wahyuni, S. Sopingi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2018

Disetujui November 2018

Dipublikasikan Desember 2018

Keywords:

process; development and character

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses belajar masyarakat secara informal dalam pengembangan usaha jasa persewaan sepeda onthel dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in depth interview), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengelolaan data, deskripsi data, kategori data, interpretasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan usaha jasa persewaan sepeda onthel diaktualisasikan melalui proses belajar masyarakat secara informal.

Abstract

This inspires the researcher to implement research. The aim of the research is to describe the informal learning process of the society to develop their "onthel" rental businesses. This research employed a qualitative research design using a case study approach. The research setting was in Tulungrejo village, Pare, Kediri. Informants of the research were the owners of "onthel" rental business namely Mr. No and HF as well as the director of Mahesa Institute. The data collection techniques consisted of depth interview, observation, and documentation. The technique of data analysis was conducted in several stages including data process, data description, data classification, data interpretation, data presentation, and conclusion draw. The testing process of validity on findings was implemented using triangulation of sources and techniques. The results showed that the development of bicycle rental business is actualized in the informal community learning process.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: muhammadfahrurrozi10@gmail.com

PENDAHULUAN

Belakangan ini banyak sekali lembaga kursus dan pelatihan yang didirikan oleh profesional bahasa Inggris di berbagai tempat dan kota. Salah satunya di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Kecamatan Pare memang sangat terkenal sebagai pusat pembelajaran bahasa Inggris mulai tahun 1976. Pada awal mulanya kursus bahasa Inggris didirikan oleh Mohammad Kalend di tahun 1976. Mohammad Kalend atau yang akrab disapa masyarakat dengan Mr. Kalend merupakan seorang santri asal Kutai Kertanegara yang telah menimba ilmu di Pondok Pesantren Modern Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Pada awal mulanya Mr. Kalend merintis lembaga kursus bahasa Inggris pada tahun 1977 yang dinamai Basic English Course (BEC) dengan peserta didik hanya 6 orang.

Hingga saat ini, menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti ada lebih dari 150 lembaga kursus dan pelatihan yang telah didirikan, baik dari masyarakat setempat maupun pendatang yang bermukim di "Kampung Inggris". Perkembangan yang sangat pesat selama lebih 38 tahun didirikannya "Kampung Inggris" membuat masyarakat sadar dan paham akan prospek pembangunan kedepan baik dalam segi ekonomi, sosial, budaya, pendidikan maupun politik. (Pusat Informasi Kampung Inggris 2016)

Perkembangan ekonomi masyarakat "Kampung Inggris" mulai tahun 1976 hingga sekarang tergolong sangat pesat. Seiring dengan bermunculannya lembaga kursus berbahasa Inggris, juga banyak dibuka usaha warung makanan, tempat tinggal atau kos-kosan dan persewaan sepeda. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, awalnya sebagian besar keluarga memiliki usaha sebagai berikut: usaha kos-kosan, rumah makan, persewaan sepeda, rumah makan, cafe, laundry, warnet, toko buku, supermarket dll. Menjamurnya usaha masyarakat sekitar untuk membuat persewaan sepeda, rumah makan, café, dan kos-kosan menjadi motivasi tersendiri untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar terlebih bagi keluarga yang bermukim disekitar kampung

Inggris. Hampir seluruh rumah atau keluarga di desa Pelem membuka usaha tersebut.

Mayoritas pekerjaan masyarakat Pelem yang pada awal mulanya sebagian besar berprofesi sebagai petani banyak ditinggalkan. Masyarakat banyak yang memilih menjual lahan pertanian untuk berwirausaha karena melihat potensi ekonomi "Kampung Inggris" kedepannya. Tidak hanya masyarakat sekitar desa, kegiatan wirausaha tersebut juga banyak dilakukan oleh pendatang dengan modal yang cukup besar. Wirausahawan pendatang tersebut secara tidak langsung menjadi persoalan bagi masyarakat sekitar desa melihat secara sedikit demi sedikit telah menggeser posisi masyarakat sekitar dalam kegiatan wirausaha.

Usaha jasa persewaan sepeda onthel merupakan salah satu dari banyaknya usaha jasa yang diminati masyarakat Desa Tulungrejo. Sebagian besar warga banyak mendirikan usaha jasa persewaan sepeda onthel karena dianggap mudah dan sangat dibutuhkan bagi peserta kursus di kampung Inggris. Sepeda sebagai sebuah alat transportasi banyak diminati oleh hampir seluruh peserta kursus untuk kegiatan sehari-hari selama belajar di kampung Inggris.

Lembaga kursus sebagai satuan program dalam Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi sangat terkenal sejalan dengan bermunculannya lembaga kursus di "Kampung Inggris" yang kian hari selalu bertambah jumlahnya. Hal ini sejalan dengan definisinya, bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kursus merupakan salah satu pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Penyelenggaraannya yang sangat fleksibel dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia usaha/ industri, menjadikan peran kursus sangat strategis dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang

berkualitas. (Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003)

Usaha jasa persewaan sepeda onthel dan lembaga kursus merupakan simbiosis mutualisme yang tidak dapat dipisahkan dalam konteks ini. Lembaga kursus yang berdiri dan berkembang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha jasa persewaan sepeda onthel dalam hal memberikan pelanggan.

Berdasarkan paparan konteks penelitian tersebut, maka penelitian dengan judul “Proses Belajar Masyarakat Secara Informal Dalam Pengembangan Usaha Jasa Sepeda Onthel” ini penting untuk dilakukan sebagai sebuah upaya untuk menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat di “Kampung Inggris” yang dilakukan oleh pemilik sepeda onthel.

METODE

Penelitian “Proses Belajar Masyarakat Secara Informal Dalam Pengembangan Usaha Jasa Sepeda Onthel” (Studi Kasus Pemberdayaan Usaha Jasa Sepeda Onthel Di Kampung Inggris Desa Tulungejo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berupa narasi deskripsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell dalam (Moedzakir 2010:1) “penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah, memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan”. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan multi teknik pengumpulan data dan multi sumber data, memilih data berupa kata-kata dan gambar, menggunakan pola laporan narasi yang ekspresif dan persuasif, serta berbasis pada tradisi metodologis tertentu.

Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha jasa persewaan sepeda onthel sebagai sumber data primer dan pemilik lembaga kursus Mahesa Institute sebagai sumber data sekunder. Penentuan informan yang dipilih berdasarkan beberapa kategori kelayakan dalam

pemilihan informan penelitian. Adapun beberapa kriteria dalam penentuan informan diantaranya: (1) usaha jasa persewaansepeda onthel telah berkembang lebih dari 5 tahun; (2) usaha jasa persewaan sepeda onthel telah memiliki cabang tempat persewaan; (3) usaha jasa persewaan sepeda onthel telah melibatkan anggota keluarga dalam pengelolaannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) wawancara mendalam (in depth interview); (2) observasi atau pengamatan; dan (3) studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data spiral sebagai sebuah refleksi secara terus-menerus terhadap data. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell dalam (Moedzakir 2010:19) Teknik analisis data yang umum di dalam penelitian kualitatif adalah teknik analisis spiral. Untuk melakukan analisis data, peneliti terlibat dalam suatu proses dinamis yang bergerak dari satu lingkaran ke lingkaran berikutnya dan bukan proses linier yang sudah baku. Proses dimaksud meliputi, (1) pengelolaan data yang menghasilkan unit atau fail, (2) membaca dan membuat catatan yang menghasilkan catatan-catatan berdasarkan lintas pertanyaan dan refleksi, (3) mendeskripsikan, mengklasifikasi, menginterpretasi yang menghasilkan konteks, kategori, dan komparasi, dan (4) menyajikan, memvisualisasikan yang menghasilkan matriks, diagram pohon, ataupun proposisi.

Pengecekan keabsahan temuan atau uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber untuk mengecek kembali informasi dan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta teknik pengumpulan data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesi Masyarakat Sebelum Merintis Usaha Jasa Rental Onthel

Berbagai macam karakteristik profesi masyarakat Desa Tulungejo merupakan sebuah bentuk identitas keberagaman masyarakat. Mulai dari membantu usaha milik keluarga, pengusaha warung kopi, makanan, hingga pengangguran

adalah berbagai macam jenis profesi masyarakat. Beberapa informan yang diwawancarai oleh peneliti memiliki karakteristik profesi yang bervariasi sebelum perkembangan kampung Inggris hingga saat itu yang terbilang pesat.

Hampir seluruh masyarakat Desa Tulungrejo berprofesi dalam bidang pertanian. Tidak hanya terbatas pada bidang pertanian, profesi awal masyarakat juga beraneka ragam mulai dari pemilik warung kopi, percetakan hingga pengangguran. Namun, secara berangsur-angsur terjadi proses transformasi profesi yang terjadi pada masyarakat Desa Tulungrejo.

Proses alih profesi tersebut tidak serta-merta berlangsung secara cepat dan konklusif, melainkan didalamnya ada sebuah proses belajar yang dilakukan masyarakat secara individu untuk melakukan perubahan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dilakukan karena adanya kesadaran dan sikap wirausaha yang tumbuh seiring dengan banyaknya permintaan akan persewaan sepeda onthel pada saat itu.

Masyarakat Desa Tulungrejo yang pada awalnya berprofesi sebagai petani merupakan bentuk keberagaman masyarakat pedesaan. Hampir sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai petani tersebut berangsur-angsur mengalami proses transformasi menjadi masyarakat yang gemar melaksanakan kegiatan wirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadholi Hermanto (2001:223) yang mendefinisikan petani sebagai berikut “petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam artian luas yang meliputi usaha pertanian, peternakan, dan perikanan”.

Sebelum berkembangnya kampung Inggris yang terkenal akan lembaga kursus berbahasa Inggris juga banyak masyarakat yang menganggur. Sebagian masyarakat hanya melakukan aktifitas dirumah tanpa menghasilkan uang untuk meningkatkan perekonomian bagi dirinya dan keluarga. Sedangkan dalam pelaksanaan usaha jasa rental sepeda onthel dilakukan karena adanya permintaan dari penyewa kos-kosan atau penginapan. Melihat adanya permintaan yang dating, hal ini

dimanfaatkan sebaik mungkin untuk secara bertahap mulai mengembangkan usaha rental onthel yang dimiliki. Mulai dari membeli 5 sepeda onthel untuk disewakan, kemudian secara perlahan dapat meningkatkan jumlah pembelian sepeda dalam sekali borongan.

Rental Onthel Sebagai Usaha Jasa Pilihan

Perkembangan dalam tahap awal untuk belajar tentang bidang usaha jasa adalah dengan penentuan usaha jasa yang dipilih. Pemilihan jenis usaha jasa merupakan hal mutlak yang terpenting dalam pengembangan usaha itu sendiri. Pemilihan jenis usaha rental sepeda onthel yang akan dilaksanakan juga dipertimbangkan karena adanya permintaan dan peluang ekonomi yang dirasakan. Selain permintaan dan peluang, pemilihan usaha jasa yang akan dilaksanakan juga melibatkan anggota keluarga dalam merekomendasikan jenis-jenis usaha yang akan digeluti.

Dalam pemilihan jenis usaha jasa rental onthel terdiri dari berbagai macam alasan khusus. Mulai dari memilih usaha karena rekomendasi keluarga, hingga dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan peserta kursus. Masyarakat sekitar mulai memikirkan beberapa peluang melakukan kegiatan wirausaha. Mulai dari persewaan kos atau penginapan, warung lontong, dan kopi, hingga membuka persewaan sepeda onthel yang dapat terus berkembang.

Setelah ramai berdirinya lembaga kursus di Desa Tulungrejo secara berangsur-angsur memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitarnya. Semakin meningkatnya peserta kursus yang berdatangan dari berbagai daerah, secara tidak langsung juga dapat meningkatkan permintaan akan kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari selama melaksanakan proses pembelajaran. Kebutuhan secara umum seperti makanan, minuman, transportasi, pakaian, dan penginapan semakin hari semakin bertambah.

Begitu pula pada permintaan transportasi selama peserta kursus melakukan pembelajaran seperti persewaan sepeda onthel. Pada saat itu peserta yang menyewa penginapan atau kos-kosan juga sangat membutuhkan sepeda onthel

sebagai alat transportasi untuk kegiatan sehari-hari. Melihat peluang yang sedang terjadi saat itu, lembaga kursus Mahesa Institute memutuskan untuk melakukan kegiatan kerjasama pada pemilik rental onthel melalui pendekatan secara personal pada beberapa pemilik.

Dengan proses yang terus berjalan, secara tidak disadari masyarakat dapat melakukan proses pembelajaran secara informal atau tidak disadari. Proses pembelajaran secara individu yang dilakukan sebagai sebuah kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Theresia (2014:117) yang mengemukakan seperti berikut. “Istilah Pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya terkait dengan pekerjaannya, aktifitas sosialnya, dll”.

Proses Perkembangan Usaha Jasa Persewaan Sepeda Onthel

Perkembangan lembaga kursus di kampung Inggris pada tahun 1998 dapat dikatakan pesat. Berdirinya lembaga kursus yang tidak dapat dikendalikan hari demi hari, pada saat itu menjadi babak awal perkembangan ekonomi masyarakat sekitar yang berkumim tepatnya di desa Tulungrejo. Perkembangan ekonomi yang dapat dirasakan salah satunya adalah mulai munculnya usaha jasa persewaan sepeda onthel sejak tahun 1998.

Pada awal proses perkembangan usaha jasa persewaan sepeda onthel memiliki keterlibatan dengan perkembangan Mahesa Institute secara umum. Keterlibatan tersebut terjadi karena adanya komunikasi dan pendekatan yang dilakukan sehingga menciptakan sebuah pola atau bentuk kerjasama dalam mendapatkan pelanggan atau penyewa sepeda.

Keterlibatan yang dilakukan antara pemilik usaha jasa persewaan sepeda onthel dan direktur Mahesa Institute menjadi awal perkembangan jasa rental onthel di desa Tulungrejo. Dalam mengembangkan usaha jasa rental onthel, pemilik tidak hanya mengandalkan kerjasama yang dilakukan dengan Mahesa Institute saja melainkan juga menggunakan proses pembelajaran secara informal dengan mengedepankan pengalaman sebagai sumber belajar. Dalam rangka pengembangan tersebut pemilik rental onthel melakukan kegiatan peningkatan mutu dan kualitas persewaan yang dibagi menjadi 2 pokok penting kegiatan yakni kualitas dan pelayanan.

Dalam peningkatan kualitas yang dimaksud adalah dengan memberikan sepeda sebagai barang sewaan dengan kondisi yang baik dan sesuai dengan spesifikasi tanpa ada rusak sedikitpun. Sedangkan pelayanan yang dilakukan adalah dengan memberikan servis gratis setiap sepeda sepeda selama jangka waktu tertentu.

Servis gratis sendiri juga terdiri dari beberapa kerusakan seperti rantai, kebocoran pada ban, dan pompa ban, hingga penanggulangan untuk mencegah kehilangan sepeda yang kerap terjadi. Pelayanan tersebut diberikan dengan tujuan untuk meringankan beban para peserta kursus sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa percaya dan kenyamanan pelanggan pada rental onthel yang dimiliki.

Perkembangan yang terjadi pada usaha rental onthel tidak serta merta meningkat begitu saja. Dalam perkembangannya terdapat proses pembelajaran baik secara sadar maupun yang tidak disadari. Lebih lanjut, Theresia (2014: 123) menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses, mengacu pada kemampuan masyarakat berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan mengakses sumberdaya serta layanan yang digunakan untuk memperbaiki mutu hidupnya.

Proses tersebut terjadi karena dorongan kebutuhan dan permintaan pasar yang tinggi. Proses belajar dari pengalaman (Informal Learning) juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhitungkan. Karena berdasarkan

pengalaman yang telah diperoleh pemilik rental onthel dapat memperbaiki sistem manajemen pengelolaan usaha maupun pelayanan serta melakukan peningkatan mutu dan kualitas dalam pengembangan wirausaha yang dilakukan.

Dalam melakukan perubahan baik dalam segi ekonomi, social, budaya, maupun politik salah satu yang dibutuhkan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran dianggap sebagai awal perubahan tingkah laku masyarakat menuju arah keberdayaan. Dalam proses belajar yang dilakukan oleh pemilik rental onthel, lebih banyak mengamati eksistensi dan pelayanan Mahesa Institute sebagai sebuah lembaga kursus yang dapat bertahan hingga saat ini. Kemudian daripada itu, ada perubahan baik pelayanan maupun peningkatan kualitas yang dilakukan pemilik rental onthel dari proses belajar yang dilakukan. Berkenaan dengan hal tersebut Moedzakir (2010: 69) menegaskan bahwa proses belajar yang dilakukan berdasarkan kebutuhan akan lebih jauh bermakna, berkesan, tahan lebih lama, dan memberikan dampak yang maksimal.

Dalam menjaga eksistensi persewaan sepeda onthel agar tetap menjadi pilihan para pelanggan, strategi sangatlah dibutuhkan. Menjaga kualitas sepeda agar tetap menarik hingga peningkatan pelayanan menjadi urgensi terpenting yang harus dilakukan oleh pemilik rental sepeda onthel. Menjaga kualitas yang dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan sepeda secara berkala yaitu setiap 7 hari selama masa persewaan.

Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan tarif persewaan yang lebih murah sesuai dengan spesifikasi sepeda yang diinginkan penyewa, hingga pengecatan untuk menjaga agar sepeda tetap bagus dan menarik saat disewakan. Selain itu, pelayanan yang diberikan adalah dengan mempermudah pada proses administrasi persewaan hanya cukup dengan memberikan jaminan KTP, dan menjelaskan secara detail tentang aturan-aturan dalam persewaan sepeda onthel sehingga pelanggan akan mengerti dengan jelas.

Proses pengembangan tersebut murni dilakukan secara pribadi dengan mengedepankan proses belajar dari pengalaman hingga dapat

berkembang seperti saat ini. Menurut Supriyono (2012: 24) menerangkan tentang hakikat pendidikan informal adalah "... Pendidikan informal merupakan suatu peristiwa belajar terjadi tanpa kesengajaan dari pihak pendidikan dan peserta didik, maka kegiatan ini digolongkan kedalam belajar secara kebetulan. Proses belajar yang demikian mungkin tidak disadari oleh seseorang atau kelompok bahwa ia atau mereka telah atau sedang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar".

Dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara individu secara tidak disadari akan memberikan efek yang lebih baik jika dibandingkan dengan belajar karena keterpeasaan. Dengan proses belajar tersebut sedikit demi sedikit pemilik rental sepeda onthel akan mengetahui kekurangan yang harus ditutupi dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menarik minat para pelanggan penyewa sepeda onthel. Adapun proses belajar yang dilakukan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Belajar Masyarakat Untuk Melakukan Perubahan

Dukungan dan Hambatan

Keterlibatan yang dilakukan oleh Mahesa Institute dalam membantu perkembangan usaha jasa persewaan sepeda onthel dengan membantu promosi persewaan sepeda onthel kepada setiap calon peserta kursus. Dukungan dan bantuan yang diberikan oleh Mahesa Institute sejauh ini

memberikan dampak yang cukup baik dalam perkembangan usaha persewaan sepeda onthel.

Dampak yang cukup besar tersebut dibuktikan dengan telah banyaknya bermunculan usaha jasa persewaan sepeda onthel hingga saat ini, yang pada awalnya hanya 1 persewaan saja. Selanjutnya, dalam jangka waktu yang dekat, Mahesa Institute juga akan melakukan pembinaan melalui pelatihan dan sosialisasi dengan tujuan untuk mendewasakan usaha-usaha rental onthel yang bermukim disekitar lembaga kursus Mahesa Institute.

Sedangkan, pada sisi lain faktor penghambat atau permasalahan yang kerap terjadi dalam usaha jasa persewaan sepeda onthel adalah kehilangan. Kehilangan sepeda terjadi karena kelalaian penyewa sendiri sejauh ini menjadi persoalan yang cukup penting untuk ditanggulangi. Dalam mencegah kehilangan yang lebih banyak lagi, para pemilik usaha jasa rental onthel menerapkan trik tertentu. Trik yang dimaksud adalah dengan (1) memberikan tanda khusus dan rahasia pada setiap sepeda yang hanya diketahui oleh pemilik rental; (2) memberikan tanda umum pada lingkaran velg sepeda onthel seperti alamat dan nama tempat persewaan sepeda; (3) melakukan konfirmasi melalui pesan singkat satu hari sebelum batas waktu pengembalian sepeda.

Dukungan, motivasi, serta dorongan yang diberikan oleh Mahesa Institute menjadi salah satu hal terpenting dalam berkembangnya persewaan sepeda onthel di Desa Tulungrejo. Dimulai dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi secara personal dan humanis kepada setiap pemilik rental onthel dengan tujuan untuk memberikan motivasi. Motivasi dan pendekatan dilakukan membuahakan sebuah jaringan kerja yang aktif. Dengan jaringan kerja yang terbentuk, Mahesa Institute dapat membantu membangun kegiatan usaha para pemilik rental onthel dalam mencari pelanggan atau customer. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sudjana (1993:61) yang menjelaskan bahwa “Pendekatan dilakukan berdasarkan pandangan bahwa setiap orang memiliki potensi atau kemampuan didalam dirinya untuk berkembang. Kemampuan diri itu, harus bisa diidentifikasi untuk kemudian

dikembangkan (diaktualisasikan) sehingga kemampuan itu akan berguna bagi kemajuan kehidupannya”.

Dukungan yang diberikan oleh Mahesa Institute dilakukan dengan merekomendasikan atau mengarahkan para calon peserta kursus yang baru saja mendaftar untuk menyewa sepeda onthel pada beberapa tempat yang telah direkomendasikan. Di sisi lain, bagi setiap calon penyewa sepeda onthel yang berasal dari Mahesa Institute juga dimudahkan dalam pemesanan, karena dari pihak kantor Mahesa Institute akan melakukan pemesanan terlebih dahulu melalui telfon. Disamping itu, hambatan yang dirasakan dalam usaha jasa persewaan sepeda onthel adalah kehilangan atau tertukarnya sepeda terjadi karena ketidakhati-hatian penyewa dalam menggunakan sepeda sewaan. Hal tersebut kerap kali terjadi 4 sampai 5 kasus dalam kurung waktu satu tahun.

Dalam mengantisipasi kehilangan yang kerap terjadi, para pemilik usaha jasa persewaan sepeda onthel melakukan beberapa trik untuk mengatasi bahkan mengurangi jumlah kehilangan sepeda sewaan dalam satu tahun. Pertama, dilakukan dengan memberikan tanda-tanda umum seperti alamat dan nama persewaan sepeda pada setiap lingkaran velg sepeda, antisipasi tersebut dilakukan dengan tujuan ketika sepeda hilang, yang menemukan sepeda tersebut dapat mengembalikan pada alamat yang telah diberikan.

Kedua, dengan memberikan tanda-tanda khusus dan rahasia pada bagian tertentu setiap sepeda sewaan yang hanya diketahui oleh pemilik saja. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi ketika sepeda hilang, pemilik dapat mengecek tanda tersebut sebagai bukti kepunyaan. Terakhir, untuk mengurangi jumlah kehilangan sepeda, dilakukan dengan menghubungi penyewa sebelum jadwal jatuh tempo pengembalian dengan tujuan untuk mengkonfirmasi apakah ingin diperpanjang masa sewanya atau tidak.

Ketiga langkah dalam mengantisipasi kehilangan tersebut dilakukan dengan proses belajar berdasarkan pengalaman yang telah di alami oleh para pemilik usaha jasa persewaan

sepeda onthel. Dari proses belajar tersebut, pemilik usaha jasa membuat strategi-strategi khusus dalam mengantisipasi, mengurangi, dan mengatasi masalah kehilangan sepeda

Dampak Keberadaan Usaha Jasa Persewaan Onthel

Permintaan dan rekomendasi dalam mendirikan usaha persewaan sepeda onthel yang semakin meningkat membuat sebuah proses peralihan jenis usaha karena melihat peluang ekonomi yang cukup besar. Rental onthel memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat Desa Tulungrejo, Salah satunya adalah untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga untuk ikut mengelola rental onthel yang dimiliki seperti anak ataupun saudara kandung. Dengan demikian dalam pengelolaan usaha rental onthel memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena dikelola oleh anggota keluarga sendiri.

Usaha yang awalnya dilakukan sendiri, kemudian seiring dengan bertambahnya permintaan dan kebutuhan akan persewaan sepeda juga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak lagi. Keuntungan tersendiri bagi pemilik rental onthel berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, lebih banyak merekrut anggota pekerja yang berasal dari keluarga. Usaha persewaan sepeda onthel yang dimiliki, lebih mengutamakan mengambil tenaga kerja dari anggota keluarga yaitu anak kandungnya sendiri. Bahkan hingga saat ini, anak kandung dari informan telah dapat membuka persewaan sepeda onthel sendiri sebagai cabang yang dimiliki oleh persewaan sepeda utama.

Pada sisi lain, pemilik rental onthel informan kedua lebih memilih untuk melibatkan saudara kandungnya untuk menjadi pekerja. Pada awalnya, melibatkan putra kandungnya dalam mengelola cabang dari rental onthel, namun karena kurang berkembang maka, Informan lebih melibatkan saudara kandungnya untuk mengelola. Saudara kandung Informan dilibatkan untuk mengelola cabang dari rental onthel yang lokasinya terletak saling berdekatan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Sebelum berkembangnya lembaga kursus di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, pengusaha warung lontong ces, dan warung kopi. Kemudian, setelah perkembangan lembaga kursus di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri secara bertahap profesi masyarakat mengalami transformasi menjadi wirausahawan seperti pemilik warung makanan, kos-kosan, dan usaha jasa persewaan sepeda onthel. Proses alih profesi tersebut dilakukan karena banyaknya peserta kursus yang berdatangan. Dalam proses perkembangan usaha jasa persewaan sepeda onthel memiliki keterlibatan dengan perkembangan Mahesa Institute secara umum. Keterlibatan tersebut terjadi karena adanya hubungan kerjasama yang dibangun untuk memperoleh pelanggan.

Selanjutnya, dalam peningkatan mutu dan kualitas usaha jasa persewaan sepeda onthel dilakukan dengan menerapkan sistem manajemen wirausaha dan keuangan yang baik. Selain itu, pelayanan juga menjadi satu sasaran penting dalam meningkatkan performa dan kualitas usaha jasa persewaan sepeda onthel yang dimiliki. Proses belajar yang dilakukan masyarakat diawali dengan pertama, melihat dan mengamati perkembangan serta pelayanan yang diberikan Mahesa Institute pada setiap peserta kursus. Kedua, masyarakat mulai berpikir untuk merencanakan usaha yang akan dilakukan setelah melihat perkembangan dan peluang yang ada. ketiga, masyarakat melakukan fase ketiga yaitu pada tahap percobaan untuk memulai usaha jasa persewaan sepeda onthel dengan mengajak keluarga sebagai pekerja. keempat, setelah usaha jasa persewaan sepeda onthel mulai memberikan pendapatan yang cukup, masyarakat pun mulai mengembangkan usaha jasa persewaan sepeda onthel dengan menerapkan sistem manajemen dan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, Mahesa Institute sebagai salah

satu program dari pendidikan luar sekolah yang telah berkembang dapat menularkan kontribusi yang lebih pada pemilik usaha jasa persewaan rental onthel. Kontribusi tersebut dapat berikan melalui pendampingan intensif pada salah satu jasa persewaan sepeda onthel. Pendampingan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan baik dari segi manajemen, kualitas, hingga pelayanan seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Kedua, Para pemilik jasa persewaan sepeda onthel diharapkan dapat membentuk sebuah komunitas atau organisasi serikat para pemilik jasa persewaan sepeda onthel. Hal ini diperlukan sebagai sebuah wadah untuk saling berinteraksi, diskusi, dan sebagai sebuah sarana untuk mengembangkan usaha jasa persewaan sepeda onthel lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Hermanto, Fadholi.2001. Lahan Pertanian.

- Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moedzakir, Djauzi M..2010. Metode Pembelajaran untuk Program-program Pendidikan Luar Sekolah. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Supriyono.2012.Menggagas Interkoneksi Antar Jalur Pendidikan : Sinergi Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Disampaikan Dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang. Rabu 10 Oktober 2012.
- Theresia, Aprillia, dkk.2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pengembang Masyarakat. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana.1993.Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah.Bandung: Nusantara Press .
- Pusat Informasi Kampung Inggris 2016.
- Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.